



SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGOPTIMALKAN PERAN GURU

Feri Tirtoni¹, Luluk Iffatur Rocmah², Rofiqul Halim³

¹Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

Sosialisasi, Kurikulum merdeka, Peran guru

Diterima: 16-10-2023

Disetujui: 03-12-2023

Dipublikasikan: 04-01-2024

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali strategi dalam meningkatkan peran guru paud dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Metode dalam pengabdian masyarakat ini yang dipergunakan adalah metode sosialisasi, melalui pengabdian ini melalui pelaksanaan kegiatan seperti seminar dan sesi tanya jawab. Kesimpulan abdimas ini mengungkapkan bahwa peran guru menjadi pendorong utama, esensi dari konsep "Merdeka Belajar" sebenarnya terletak pada individu yang belajar Fokus utamanya adalah memastikan bahwa pembelajaran tidak menimbulkan tekanan atau stres, melainkan memungkinkan kreativitas, inovasi, dan kebebasan tanpa batasan endekatan "Merdeka Belajar" lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak yang pada dasarnya masih dalam dunia bermain proses pembelajaran yang alami, dengan tujuan mencapai kebebasan intelektual. Alur tujuan pembelajaran di definisikan sebagai rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir. setiap sub elemen ini perlu di fasilitasi dalam kegiatan pembelajaran di satuan PAUD sehingga anak mendapatkan pembinaan elemen-elemen capaian pembelajaran secara holistik

Abstract

This community service aims to explore strategies for increasing the role of preschool teachers in implementing the independent curriculum. The method used in community service is the socialization method, through this service through the implementation of activities such as seminars and question and answer sessions. The conclusion of this community service reveals that the role of the teacher is the main driver, the essence of the concept of "Freedom to Learn" actually lies in the individual who learns. The main focus is to ensure that learning does not cause pressure or stress, but rather allows creativity, innovation and freedom without limitations under the "Freedom to Learn" approach. "more appropriate to the stage of development of children who are basically still in the world of play, a natural learning process, with the aim of achieving intellectual freedom. The flow of learning objectives is defined as a series of learning objectives that are arranged logically according to the learning sequence from beginning to end. Each of these sub-elements needs to be facilitated in learning activities in the PAUD unit so that children receive holistic learning achievement elements.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memeberikan layanan pendidikan bagi anak usia baru lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pedidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu : 1. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul thfal (RA) TK atau RA merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Profesi Guru Taman Kanak-Kanak bertugas mengajar anak-anak sebelum masuk pada Pendidikan sekolah dasar. Profesi ini tidak semudah yang dibayangkan, dikarenakan pada saat mengajar anak-anak yang baru masuk usia sekolah tentunya sangat menantang. Seorang Guru TK harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Bermain sambil belajar sebagai pola didik utamanya.

Guru TK juga harus bisa memosisikan diri sebagai orangtua di sekolah, agar anak merasa senang dan tenang pada saat proses pembelajaran di sekolah. Dikategorikan sebagai pendidik anak usia dini, secara umum guru TK sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya. Seorang guru taman kanak-kanak sebagai sosok yang memiliki kharisma dan kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien.

Guru pada Taman Kanak-kanak harus dapat meletakkan dirinya sebagai stimulator untuk menggugah berbagai potensi yang dimiliki oleh anak kecil. Sebab pada masa inilah yang sangat penting sebab menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak kedepannya. Maka dari itu peran guru Taman Kanak-kanak sangat penting untuk emosional dan fisik pada anak dalam membangun pijakan atau fondasi yang kuat di masa depan. Saat ini sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak ialah system kurikulum merdeka, hakekat kurikulum merdeka ialah 'Merdeka Belajar , Merdeka Bermain.

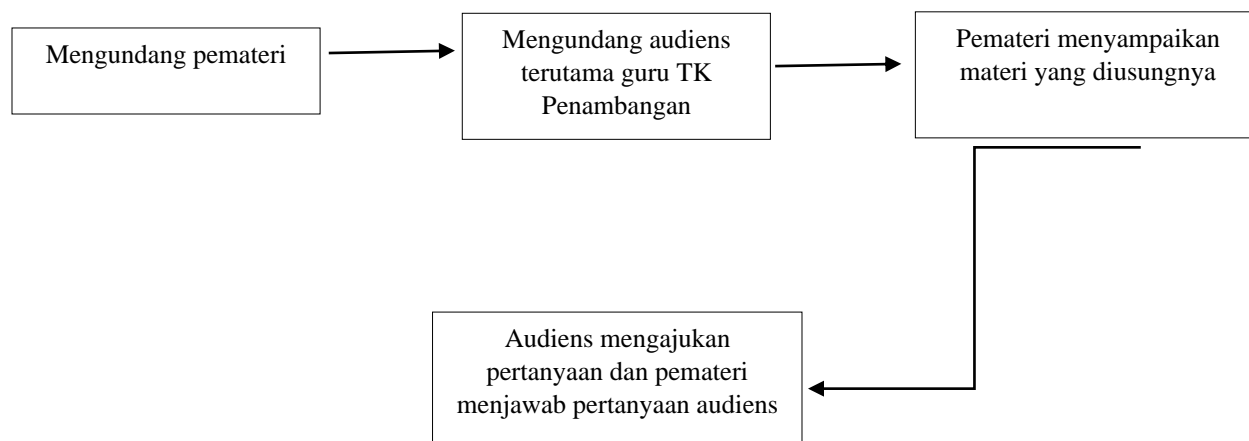
Permasalahan disini ialah kurangnya pengetahuan tentang maksud dari kurikulum merdeka, bukan tidak tau bagaimana cara mengajar hanya saja kurang bisa mengoptimalkan dan menerapkan maksud dari hakekat kurikulum merdeka. Seperti halnya di Taman Kanak-kanak Ds. Penambangan, Kec. Balongbendo, Kab. Sidoarjo yang menerapkan system kurikulum merdeka tapi kurang mengoptimalkan dan menerapkan kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Penambangan.

Dari permasalahan diatas Team KKN-T kelompok 37 dengan dosen pembimbing lapangan bapak Feri Tirtoni M.Pd. yang ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat yang bertepatan di Ds. Penambangan, Kec. Balongbendo, Kab. Sidoarjo mengadakan seminar untuk pengajar di Taman Kanak-kanak di desa tersebut.

METODE

Metode yang di gunakan pada seminar mengoptimalkan peran guru Taman Kanak-kanak dalam implementasi kurikulum merdeka ialah:

Diagram alur 1. Metode seminar



Mengundang atau mendatangkan pemateri, Team KKN-T kelompok 37 mengajukan surat permohonan kepada ibu Luluk Iffatur Rocmah, S.S, M.Pd untuk berkenan mengisi acara seminar yang diselenggarakan oleh Team KKN-T kelompok 37 pada tanggal 22 Juli 2023 bertempat di Taman Kanak-kanak Ds. Penambangan, Kec. Balongbendo, Kab. Sidoarjo pukul 09.00 WIB.

Mendatangkan audiens dengan mengundang seluruh pengajar Taman Kanak-kanak Ds. Penambangan dan perwakilan setiap guru di Taman Kanak-kanak seluruh kecamatan Balongbendo khususnya Taman Kanak-kanak yang dikelola di bawah naungan Muhammadiyah.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi yang di usungnya

Pemateri pada seminar tersebut yaitu ibu Luluk Iffatur Rocmah, S.S, M.Pd menyampaikan materi tentang, Hakekat Kurikulum Merdeka di Paud. Materi yang disampaikan sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran Fase Fondasi

Dalam mencapai CP, kita perlu membangun kompetensi anak untuk melakukan perjalanan tersebut agar tiba ditujuan pada waktu yang ditentukan. Setiap satuan pendidikan dipersilakan mengatur strategi efektif untuk mencapai CP, sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Terdapat tiga elemen yang menyusun Capaian Pembelajaran di Fase Fondasi:

1. Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti,
2. Elemen Jati Diri,
3. Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

2) Mengenal sub elemen dalam Capaian Pembelajaran Fase Fondasi untuk dibangun melalui kegiatan pembelajaran

Sub elemen adalah kelompok kemampuan yang secara keseluruhan membangun sebuah elemen. Karena merupakan bagian dari elemen, maka setiap sub elemen ini perlu di fasilitasi dalam kegiatan pembelajaran di satuan PAUD sehingga anak mendapatkan pembinaan elemen-elemen capaian pembelajaran secara holistik.

3) Sebagai pendidik PAUD

Membantu anak usia dini memperoleh pendidikan yang berkualitas Pendidik dapat mulai dengan memahami terlebih dahulu esensi dari lingkup Capaian Pembelajaran di Fase Fondasi, sebagai fase awal dan mendasar yang dibutuhkan anak untuk dapat menjalanipembelajaran yang optimal, yang mendukung pendidikan di fase selanjutnya, dan agar dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Kurikulum merdeka pada PAUD

Kurikulum merdeka belajar pada paud ialah dengan cara membebaskan anak dalam kegiatan bermain karena pada usia jenjang paud anak-anak hanya taunya bermain. Dan untuk system pembelajarannya sebagai pengajar hanya bias mengarahkan dan mencontohkan terlebih dahulu. Seperti contoh berikut ini:

Di suatu hari di TK ABA Penambangan saat sedang proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran pada saat itu ialah mengenalkan huruf hijaiyah saat guru sudah mengenalkan huruf hijaiyah satu persatu salah satu anak ditanyai salah satu huruf hijaiyah, dan anak itu tidak tau walau sudah diberitahu, tindakan guru selanjutnya ialah dengan memberitahui secara secara langsung bukan memeberitahui secara inisial terkadang pengajar memberitahui secara inisial. Daya ingat anak sangat kuat apa yang diberitahu pertama akan diingat pertama kali.

Dan saat anak mengambil sesuatu tapi tidak bisa mengambil atau tidak tau caranya guru jangan langsung mengambilkannya diajarkan bagaimana cara mengambil barang tersebut dengan benar.

5) Fasilitas sekolah dan jumlah pengajar

Untuk fasilitas sekolah harus memadai dan lengkap dari sisi ruangan dan pengajar. Bila ruangan kelas kurang besar atau hanya pas untuk beberapa siswa sekolah harus bisa menambahkan atau pun membangun fasilitas kelas agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan nyaman

Untuk permasalahan pengajar, setiap kelas kalau bisa diberi dua pengajar untuk kegiatan mengajar karena kalau hanya di beri satu pengajar akan kerepotan mengurus anak-anak jadi tidak bisa maksimal dalam mengajar.

6) Apa yang dimaksud dengan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran di definisikan sebagai rangkaian tujuan pembelajaran yang ditata secara benar menurut urutan pembelajaran awal hingga akhir. Alur ini disusun secara lurus dan benar sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah[6].



Gambar 2. Audiens bertanya kepada pemateri

Setelah pemateri menyampaikan point-point penting yang disampaikan audiens di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.



Gambar 3. Penyerahan sertifikat kepada pemateri oleh team KKN-T kelompok 37 Sesi penyerahan sertifikat bersama pemateri dengan ibu kepala sekolah TK penambangan, bapak dosen pembimbing lapangan, dan perwakilan team KKN-T kelompok 37.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan elemen vital dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan senantiasa mengalami transformasi kurikulum dari masa ke masa. Perubahan dalam kurikulum adalah hal yang tak terhindarkan dan harus dihadapi, tetapi harus selalu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan prinsip-prinsip yang ada (Sadewa, 2022).

Inti dari kebebasan belajar adalah memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak selama proses pembelajaran. Anak-anak diberikan kesempatan untuk secara bebas mengungkapkan dan mengeksplorasi ide, gagasan, dan imajinasi mereka melalui diskusi dan karya kreatif. Saat memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini, prioritas utama adalah melalui pendekatan proses yang diimplementasikan dalam bentuk bermain dan aktivitas permainan.

Mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan yang mendukung bagi setiap individu di lingkungan sekolah memiliki signifikansi yang besar. Hal ini dapat membantu meningkatkan kompetensi mereka dengan cara yang aman dan nyaman. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran harus mengakui perbedaan antar individu, terutama fokus pada konsep bahwa siswa adalah titik pusat dari desain pembelajaran. Pendekatan ini merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan unik dari beragam gaya belajar dan karakteristik siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dijelaskan oleh Tomlinson (2001), mengacu pada upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pandangan ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pentingnya pendidik melayani siswa dengan semangat humanisme, di mana aspek mendidik menjadi lebih dominan daripada sekadar memberikan instruksi. (Noventari, 2020).

Dalam rangka program "Merdeka Belajar", peran guru menjadi pendorong utama. Esensi dari konsep "Merdeka Belajar" sebenarnya terletak pada individu yang belajar. Ini adalah proses pembelajaran yang alami, dengan tujuan mencapai kebebasan intelektual. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa pembelajaran tidak menimbulkan tekanan atau stres, melainkan memungkinkan kreativitas, inovasi, dan kebebasan tanpa batasan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, konsep "Merdeka Belajar" sering dikenal sebagai "Merdeka Bermain". Ketika diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, di mana pembelajaran dan bermain dikombinasikan, konsep ini sangat sesuai untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi setiap anak di lembaga PAUD, di mana pembelajaran tidak lagi terbatas pada pengulangan atau tugas-tugas tertentu seperti menghafal atau lembar kerja anak, serta pendekatan CALISTUNG yang dijalankan setiap hari. Pendekatan "Merdeka Belajar" lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak yang pada dasarnya masih dalam dunia bermain.

Dalam konteks implementasi kurikulum "Merdeka Belajar" pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran guru memiliki peran sentral yang memegang tanggung jawab utama dalam menjalankan dan mengoptimalkan konsep tersebut. Konsep "Merdeka Belajar" menempatkan guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekadar penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu anak-anak mengembangkan potensi kreativitas, inovasi, serta kebebasan berpikir tanpa batasan. Kunci dari suksesnya implementasi "Merdeka Belajar" terletak pada keterampilan guru dalam memahami kebutuhan dan minat setiap anak secara unik. Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong anak untuk mengeksplorasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam suasana yang tidak menimbulkan tekanan atau stres. Dalam hal ini, guru harus mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang bersifat inklusif, kreatif, dan interaktif, sehingga setiap anak dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Oleh karena itu, guru perlu melibatkan pendekatan "Merdeka Bermain", di mana pembelajaran tidak hanya terfokus pada aktivitas akademis, tetapi juga memadukan

pembelajaran dengan bermain agar anak merasa senang dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum "Merdeka Belajar" dalam konteks PAUD akan menjadi lebih optimal melalui peran guru yang menjembatani anak-anak menuju kemerdekaan belajar yang produktif dan penuh makna.

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan landasan kebijakan yang telah ditetapkan. Dasar-dasar kebijakan yang menjadi pijakan adalah sebagai berikut: (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2002 mengenai Standar Kompetensi Lulusan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (3) Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 yang mengatur Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Konteks Pemulihan Pembelajaran; (4) Keputusan Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 mengenai Capaian Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka; serta (5) Keputusan Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 yang mengatur Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks implementasi kurikulum "Merdeka Belajar" di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Konsep "Merdeka Belajar" mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan menjadi penggerak yang membimbing, mendorong, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi. Guru perlu mengenal dengan baik kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing anak dalam kelasnya, sehingga dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan individual mereka.

Salah satu kunci utama dalam mengoptimalkan peran guru PAUD dalam implementasi kurikulum "Merdeka Belajar" adalah dengan memahami bahwa esensi dari kurikulum ini adalah pemberdayaan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu menjadi fasilitator yang memberikan dukungan, bimbingan, dan

tantangan yang relevan dengan pengembangan anak. Mereka juga harus memiliki kemampuan mendengarkan secara empatik dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi anak-anak. Oleh karena itu, guru perlu dilengkapi dengan kompetensi pedagogis yang kuat, termasuk keterampilan merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi ide-ide baru, bereksperimen, dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Selain itu, penting bagi guru PAUD untuk mengintegrasikan elemen bermain dalam proses pembelajaran. Konsep "Merdeka Bermain" yang merupakan bagian dari "Merdeka Belajar" sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, kreatif, dan penuh dengan berbagai kesempatan bermain yang mendukung pengembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak-anak. Integrasi bermain dalam pembelajaran juga dapat membantu anak-anak membangun rasa percaya diri, belajar bekerja sama, dan mengatasi tantangan dengan lebih baik.

Dalam konteks penelitian ini, akan sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana guru PAUD dapat melakukan pendekatan individual terhadap setiap anak dalam kelas, mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta merancang aktivitas pembelajaran yang mengakomodasi keragaman tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menggali metode-metode konkret yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pendekatan "Merdeka Belajar" dan "Merdeka Bermain" dalam kurikulum, serta bagaimana metode ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak di PAUD. Dengan menjelaskan secara rinci tentang tindakan nyata guru dalam mengoptimalkan peran mereka dalam implementasi kurikulum "Merdeka Belajar", penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yang lebih holistik dan adaptif.

KESIMPULAN

Fungsi PAUD adalah memastikan terbangunnya kemampuan fondasi pada setiap anak, sehingga anak bertumbuh kembang optimal secara utuh. Kurang optimalnya pemenuhan kemampuan fondasi akan menghambat peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan-kemampuan prasyarat yang perludi miliki ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Alur tujuan pembelajaran di definisikan sebagai rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir. setiap sub elemen ini perlu di fasilitasi dalam kegiatan pembelajaran di satuan PAUD

sehingga anak mendapatkan pembinaan elemen-elemen capaian pembelajaran secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan, TK AB Penambangan. Peran seminar pendidikan bagi guru TK sangat perlu untuk memperbaiki cara mengajar yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis evaluasi kinerja pendidik paud di PAUD Al azhar bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051-1059.

Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar," 2011.S. Kartika, "Pengertian, Tujuan dan Fungsi Seminar Pendidikan. Diakses tanggal 23 Juli 2023", [Online]. Available: <http://sri->

P. Dwi Warih Sitaresmi, "Modul Kurikulum Merdeka PAUD", [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/632328377/Modul-Kurikulum-Merdeka-PAUD#>. (Diakses pada 23 Juli 2023) kartika.blogspot.com/2012/09/pengertian-tujuan-dan-fungsiseminar.html

Suryana, D. (2018). Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak.

Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2(1), 65-72

Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar-dasar pendidikan TK*, 1, 5-10.

T. Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Din. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50-58, 2016.

Y. Nurani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.," 2011.

"PROFESI GURU TAMAN KANAK-KANAK", [Online]. Available: <https://www.gramedia.com/pendidikan/profesi-guru-taman-kanak-kanak/>.(Diakses 23 Juli 2023)